Dukung Rantai Bisnis Perikanan, Kemendag Optimalkan Dan Perluas Pemanfaatan SRG

Tanggal	: Kamis , 15 April 2021
Media	: manadosulutnews.com
Halaman	: -
Wartawan	: Stev Buntuang
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Sidharta Utama *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: Kemendagri
Topik	: SRG Perikanan



Dukung Rantai Bisnis Perikanan, Kemendag Optimalkan dan Perluas Pemanfaatan SRG



Wamendag Saat melakukan Konfirmasi Pers di Pakor Pengembangan SRG yang bertempat di Swiss-Belhotel Manado





Wamendag saat menyambangi Gudang SRG PT Indo Lautan Mas di Kota Bitung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, volume perikanan tangkap di Kemenpar provinsi tersebut tahun 2020 mencapai 1.455.302 ton atau 21 persen dari volume nasional. Sedangkan rumput laut mencapai 1.265.598 ton atau 12 persen dari volume nasional.

Wamendag Jerry optimistis pelaksanaan SRG perikanan dapat menjadi strategi ampuh meningkatkan nilai tukar petani/nelayan. Para pelaku usaha perdagangan yaitu eksportir, pengusaha ritel, atau pedagang besar lainnya dapat secara langsung membeli barang ke nelayan. Dengan demikian, nelayan pun diuntungkan dengan perbaikan harga jual yang lebih kompetitif.



"SRG juga berpotensi menjadi instrumen pengendalian harga dan pendukung peningkatan ekspor produk komoditas lokal Indonesia ke pasar global," ungkap Wamendag Jerry.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sidharta Utama, menjelaskan pemerintah SRG perikanan juga selaras dengan program pemerintah menjadikan Maluku sebagai lumbung ikan nasional (Maluku lumbung ikan Nasional/MLIN), dengan proyek percontohan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714, 715, dan 716.



Saat ini terdapat enam gudang SRG cold storage (CS) yang siap dioperasikan mendukung program MLIN yaitu gudang SRG CS Pelabuhan Kendari di WPP 714, gudang SRG CS Kalmahera Selatan, Bitung, Ambon, dan Sorong di WPP 715, serta gudang SRG CS Merauke di WPP 718.

Sebelum rapat koordinasi, Wamendag Jerry dan peserta rapat meninjau gudang CS PT Indo Sarden Mas dan PT Perikanan Nusantara, di Bitung, Sulawesi Utara.

Dukungan Kepala Daerah

Pada rapat koordinasi hari ini, Sidharta juga menekankan pentingnya dukungan para kepala daerah dan pemerintah daerah dalam implementasi SRG di daerah masing-masing melalui kebijakan yang mendorong pemanfaatan SRG, infrastruktur, pembentukan kelembagaan SRG, serta koordinasi aktif di antara pemangku kepentingan terkait.



Wamendag saat menyemangati PT Perikanan Nusantara Kota Bitung

Sidharta menambahkan, Kemendag telah memberikan bantuan lima gudang SRG beserta fasilitasnya untuk mendukung pelaksanaan SRG untuk komoditas pertanian di Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara. Kelima gudang SRG tersebut berada di Kota Gorontalo (dua gudang), Pohuwato, Boalang Mongondow, dan Minahasa Selatan. Namun, kelima gudang tersebut saat ini tidak beroperasi. Berdasarkan catatan Bappebti, baru satu gudang SRG (Gorontalo-Bongomeme) yang pernah beroperasi pada tahun 2017 dengan nilai transaksi Rp17.508.800.

Bappebti juga telah memberikan persetujuan sebagai gudang SRG untuk gudang CS komoditas ikan yang dikelola PT. Perikanan Nusantara (Persero) di Kalmahera Selatan, Bitung, Gorontalo, dan Ambon, serta gudang CS ikan yang dikelola Perum Perikanan Indonesia di Kepulauan Sangihe.



Namun, hingga saat ini gudang-gudang tersebut belum aktif dalam mengimplementasikan SRG. Sidharta menga ngkapkan, masih ada hal-hal yang menjadi tantangan dalam pengembangan SRG antara lain belum adanya dukungan dan kerja sama dengan pemerintah daerah yang belum optimal, kesiapan dan dukungan kelembagaan SRG yang belum optimal, adanya yang berkompeten atau sistem sejatinya memiliki koneksi bank pengelola gudang yang sudah ada dengan konsep SRG, masih terbatasnya akses pasar, serta terbatasnya pemahaman petani, nelayan, serta pelaku usaha tentang SRG.

"Dukungan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan SRG secara nasional sangat diperlukan. Hal itu untuk mencapai tujuan SRG yang lebih besar yaitu pemberdayaan pelaku UMK, peningkatan daya saing komoditas, serta sebagai alternatif instrumen tata niaga dan distribusi komoditas," kata Sidharta.



Sidharta menegaskan, peningkatan partisipasi pelaku usaha dan kelembagaan di SRG berdampak langsung terhadap nilai pemanfaatan SRG yang tumbuh positif. Pada 2020, nilai transaksi tercatat telah mencapai Rp797,2 miliar atau tumbuh 72 persen dibandingkan tahun 2019.

Selain itu, nilai pembiayaan berbasis SRG juga meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat pada 2020, nilai pembiayaan yang disalurkan telah mencapai Rp117,7 miliar atau meningkat 64 persen dibandingkan tahun 2019.

Dasar pelaksanaan SRG adalah Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011. Kemendag juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 33 Tahun 2018 tentang Barang dan Penyerahan Barang yang Dapat Disimpan dalam Gudang, Sistem Resi Gudang. Ada 18 komoditas yang bisa dimasukkan gudang, yaitu, gabah, garam, beras, gambir, jagung, teh, kopi, lada, kakao, timah, sawit, karet, ikan, rumput laut, polos, rotan dan aspal beku. Kontan.

(Gov/Kemendag/dr)